

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan pesat pada usia 0 sampai 2 tahun. Pada masa ini sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi bila terjadi kelainan. Pada masa ini, tubuh mengalami pertumbuhan lebih cepat, pembentukan jutaan sinapsis baru sebagai penghubung dengan neuron di otak. Masa ini memiliki ciri-ciri perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, bahasa, bermain, pengertian, kepribadian dan moral. World Health Organization (WHO) tahun 2002 mengelompokkan usia anak di bawah lima tahun menjadi tiga golongan yaitu : golongan usia bayi (0-1 tahun), usia bawah tiga tahun ( 2-3 tahun ), dan golongan pra-sekolah (4-5 tahun). Usia batita dan pra-sekolah merupakan usia yang pertumbuhannya tidak sepesat bayi, tetapi aktivitas pada masa ini lebih tinggi dibandingkan masa bayi (Supariasa dkk, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan sebanyak 37,2 % anak balita mengalami *stunting*, 12,1 % mengalami *wasting* , 19,6 % mengalami *underweight*, dan 11,9 % anak mengalami kegemukan (Kemenkes RI, 2013). Data Puskesmas Watukumpul menunjukkan 0,14 % balita gizi buruk pada tahun 2016 dan 1,45 % pada tahun 2017, balita gizi kurang 7,63 % pada tahun 2016 dan 15,1 % pada tahun 2017, balita pendek 6,1 % pada tahun 2016 dan 27,2 % pada tahun 2017, 0% balita sangat pendek tahun 2016 dan 2017, balita kurus 3,47% pada tahun 2016 dan 3,56 %, pada tahun 2017, 0,2 % balita sangat kurus pada tahun 2016 dan 0 % pada tahun 2017. Trend Balita kurang Gizi di wilayah Puskesmas Watukumpul semakin meningkat. Data Survei Mawas Diri Puskesmas Watukumpul tahun 2016 menunjukkan

tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang masih rendah yaitu sebesar 51,8%.

Konsumsi makanan merupakan penyebab langsung dari status gizi anak (UNICEF,1990). Asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan bayi, anak hingga masa remaja. Diet seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan, juga berfungsi sebagai imunitas, penunjang kemampuan intelektual dan pembentuk emosional. Semua makanan anak harus memenuhi kebutuhan gizi sehari. Ketidakcukupan zat gizi mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi. Hal ini mempengaruhi gangguan fisik, kualitas kecerdasan, dan perkembangan di masa depan. (Supariasa dkk, 2014). Faktor ketidaktahuan tentang cara pemberian makan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak. (Direktorat Bina Gizi Kemenkes, 2010).

Pengetahuan gizi yang dimiliki ibu berhubungan dengan praktek pemberian makan anak dan status gizi anak di Nigeria ( Jemide, 2016). Hasil penelitian Fitri Nur Anto (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi terhadap status gizi anak toddler. Penyuluhan Gizi mempunyai pengaruh terhadap pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik pada anaknya (Chandradewi, 2012).

Program penyuluhan yang sudah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Watukumpul selama ini belum optimal. Penyuluhan yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Watukumpul selama ini menggunakan metode ceramah dengan *leaflet* dan lembar balik/ *flipchart*. Media pendidikan yang ada adalah *leaflet*, poster dan *standing banner* dengan berbagai judul. Materi yang digunakan masih terbatas. Metode demonstrasi selama ini dilakukan pada pelatihan kader. Metode demonstrasi dan praktek digunakan untuk meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan ibu serta meningkatkan motivasi dan memberikan kesan yang lebih mendalam tentang materi penyuluhan gizi,

selain menggunakan metode ceramah. Materi gizi tentang mengatur makanan, memilih bahan makanan dan mengolahnya sesuai dengan kemampuan daya beli, pemberian suplementasi zat gizi serta cara pembuatan makanan balita yang disampaikan dalam penyuluhan diharapkan dapat diterima lebih baik dan dapat diterapkan dalam pola makan sehari-hari di rumah secara tepat dan benar.

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flipchart* terhadap perilaku pemberian ASI pekerja wanita di Puskesmas Sidotopo Wetan menunjukkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan *flipchart* terhadap perilaku pemberian ASI pekerja wanita (Ma'rifah, 2014).

Penelitian tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi terhadap perubahan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada usia 6-11 bulan di kelurahan Balai Gadang Kototangah kota Padang menunjukkan penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI bayi usia 6-11 bulan. (Ali, 2017). Penelitian tentang pengaruh penyuluhan dengan metoda demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan pengelolaan sampah Ibu- ibu di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten tahun 2014 menunjukkan metode demonstrasi lebih efektif bagi peningkatan tindakan ibu –ibu (Dewi, 2015). Penelitian tentang Efektifitas pengetahuan dan keterampilan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan metode demonstrasi tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) di Ruang Perinatologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015 menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan metode demonstrasi tentang Perawatan Metode Kanguru(Rilyani, 2017) . Penelitian penerapan promosi kesehatan metode demonstrasi dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi ibu- ibu PKK di kota Malang menunjukkan ada peningkatan kemampuan melakukan SADARI (Milwati, 2015). Penelitian lain tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan merawat kaki pada penderita Diabetes Mellitus

menunjukkan ada perbedaan kemampuan merawat kaki pada penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi (Supriadi, 2013). Penelitian lain tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi (Astuti, 2016).

Penelitian tentang *Brain Storming* dan Demonstrasi merubah perilaku Ibu terhadap pemberian makanan tambahan menunjukkan ada perubahan perilaku ibu dalam pemberian makanan tambahan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode brain storming dan demonstrasi (Triharini)).

Penelitian tentang perbedaan metode penyuluhan tentang sampah terhadap pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kampung Pulo Jakarta Timur menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih baik daripada ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan dengan metode film ( Rahmahdini, 2014). Penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan metode leaflet terhadap motivasi Ibu dalam memberikan makanan bergizi bagi balita di Posyandu Kunthisari Jetak Kabupaten Semarang (Prihandini, 2013) menunjukkan ada perbedaan motivasi ibu dalam memeberikan makanan bergizi antara metode demonstrasi dan leaflet. Penelitian pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi ditinjau dari *paritas* menunjukkan ada perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi, tidak ada perbedaan pengaruh *paritas primipara* dan *multipara* terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi, tidak ada interaksi perbedaan pengaruh penyuluhan

menggunakan metode demonstrasi dan *bedside teaching* dan paritas terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi (Lestari, 2015).

Mengingat trend balita kurang gizi yang semakin meningkat, tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah dan pentingnya pemberian makan pada anak, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh perbedaan metode penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada ibu balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar balik dan demonstrasi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disusun pertanyaan penelitian: Apakah ada perbedaan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita yang diberi penyuluhan gizi dengan metode lembar balik dan metode demonstrasi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita, yang diberi penyuluhan dengan metode lembar balik dan metode demonstrasi di Puskesmas Watukumpul.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu balita sebelum penyuluhan metode lembar balik dan metode demonstrasi
- b. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode lembar balik
- c. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode demonstrasi
- d. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita antara penyuluhan dengan metode lembar balik dan metode demonstrasi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pengalaman peneliti.

b. Bagi instansi terkait

Laporan penelitian yang diserahkan akan memperkaya masukan dalam pelaksanaan penyuluhan.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Laporan penelitian yang diserahkan bisa dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan program gizi di Kabupaten Pemalang, khususnya dalam bidang penyuluhan gizi.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Hestuningtyas, Tiara Rosania	Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik, Ibu dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting usia 1-2 tahun di Kecamatan Semarang Timur	2013	Variabel bebas: konseling gizi Variabel terikat: Pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, asupan zat gizi anak stunting	Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik ibu, asupan zat gizi anak stunting
2	Azria, Rizki Cut	Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Gizi Seimbang Balitakota Banda Aceh	2015	Variabel bebas : penyuluhan gizi Variabel terikat: pengetahuan, perilaku ibu tentang gizi seimbang balita	Penyuluhan gizi berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku ibu tentang gizi seimbang balita
3	Syafriani	Efektifitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu	2016	Variabel bebas: penyuluhan Variabel terikat : pengetahuan ibu	Ada efektifitas penyuluhan terhadap

		Balita tentang Menu Seimbang Balita di Posyandu Melati Desa Muara Langsat Kuantan Singingi		balita tentang menu seimbang balita	Pengetahuan Ibu Balita tentang Menu Seimbang di Posyandu Melati Desa Muara Langsat Kuantan Singingi
4	Rahmahdini, Rani	Perbedaan Metode penyuluhan tentang sampah terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tang di Kampung Pulo, Jakarta Timur	2014	Variabel bebas : metode penyuluhan Variabel terikat : pengetahuan ibu rumah tangga	Ada perbedaan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat, waktu, jenis penelitian yaitu *quasi experimen*, desain penelitian yaitu *pre test post test with control group* dan variabel bebas yaitu pengetahuan gizi dari ibu balita dan variabel terikat metode penyuluhan.